



Hanafi Rais Ikut Seleksi Partai Golkar

Hingga kemarin tercatat sudah tiga orang mengambil formulir pendaftaran untuk seleksi calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta dari Partai Golkar.

HALAMAN B2

Klaim Rumah Sakit Korban Merapi Belum Dibayar

Biaya penanganan medis belasan rumah sakit di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menangani korban erupsi Merapi 2010, hingga kini belum dibayarkan. Padahal total biaya mencapai Rp 3,5 miliar.

HALAMAN B3

Juru Kunci Merapi Belajar Jongkok Dua Pekan

YOGYAKARTA — Mas Bekel Anom Surak-sosihono alias Mas Asih, yang ditunjuk untuk menggantikan Mbah Maridjan (almarhum) sebagai juru kunci Merapi, merasa gugup pada prosesi pelantikannya yang berlangsung di Bangsal Kasatriyan Keraton Yogyakarta kemarin. “Berjalan jongkok saat menghadap pembesar keraton ternyata sulit sekali,” kata dia se usai pelantikan.

Asih, 45 tahun, dan 228 abdi dalem yang dilantik harus berjalan dengan posisi jongkok ke hadapan Penghageng Kawedanan Hageng Panitrapura Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, GBPH Joyokusumo, untuk menerima Serat Kekancingan dari Sultan Hamengku Buwono X. “Kalau ambruk pas jalan kan lucu,” kata Asih. Padahal jarak jalan jongkok itu hanya sekitar 3 meter.

Untuk itu, Asih dan calon abdi dalem lainnya harus mengikuti pawiyatan (pelatihan) selama dua pekan yang diselenggarakan keraton. Pegawai Universitas Islam Indonesia Yogyakarta ini mengaku sering kali harus mengulang tata cara berjalan jongkok. “Ada ritme yang harus dijaga, biar jalan teratur. Juga bagaimana agar pakaiannya tetap rapi saat berjalan, harus diapakan. Itu susah,” kata ayah dua anak ini.

Berhadapan dengan pejabat keraton sekitar dua jam itu juga membuat Asih masih deg-degan. Asih berpikir bahwa dia orang gunung, masyarakat bawah, yang mendapat titah dari istana untuk menjaga kelangsungan tradisi kawasan Merapi. Tapi status yang baru dia sandang ini membuat kerabatnya tak henti memberi selamat dari siang hingga malam.

Ada yang berubah dalam kehidupan Asih setelah menggantikan ayahnya sebagai juru kunci Merapi. Dia harus meluangkan waktu untuk meladeni wartawan media lokal maupun nasional. “Saya layani tanpa pilih-pilih,” kata Asih. Dia juga tak menolak jika ada yang ingin berfoto bersama. Berbeda dengan ayahnya dulu, yang selalu menolak jika akan dipotret wartawan.

Sementara itu, Joyokusumo, dalam pidato pelantikan tersebut, kembali mengingatkan tugas Asih dalam menjaga kawasan Gunung Merapi. “Tetap mengutamakan instruksi pemerintah demi keselamatan bersama,” ujar adik kandung Sultan ini. Asih pun mengiyakan. ● **PRIBADI WICAKSONO**



ARIS ANDRIANTO (TEMPO)

Tinjau Kilang Pertamina

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Darwin Zاهدy Saleh meninjau tangki yang terbakar di Pertamina wilayah Cilacap kemarin. Ia mengatakan terbakarnya tiga tangki di kilang tersebut menyebabkan penurunan produksi kilang sebesar 3 persen.

GEMPA 7,1 SKALA RICHTER DI CILACAP Warga Panik akan Ancaman Tsunami

Dari 40 desa rawan tsunami, baru 10 desa yang mempunyai peta evakuasi tsunami.

CILACAP — Wajah Darmini kalut. Dia menggendong dua anaknya, salah satunya bayi berusia 40 hari. Darmini hanya berbekal lima popok untuk bayinya. Dia berlari keluar rumah menjauhi pantai sesaat setelah gempa berkekuatan 7,1 skala Richter mengguncang Cilacap kemarin pada pukul 03.06. Gempa itu berada di 293 kilometer barat daya Cilacap dan berpotensi menimbulkan tsunami.

Darmini terbayang ketika tsunami menyapu desanya, Desa Widarapayung, Kecamatan Binangun, Cilacap, pada 2006. Darmini dan keluarganya tak lekas mengungsi ke tempat yang lebih tinggi setelah gempa. Akibatnya, ibu Darmini tersapu tsunami. Kini trauma kembali menghinggapinya. “Yang ada di pikiran saya, bagaimana saya dan anak saya selamat,” ujarnya kemarin.

Darmini mencoba mengungsi ke kantor Kecamatan Binangun, berjarak 5 kilometer dari rumahnya. Beruntung ada truk yang melintas yang membawa pengungsi lainnya, sehingga ia bisa ikut.

Gempa kali ini membuat warga Cilacap panik karena takut akan

ancaman tsunami. Apalagi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika memperingatkan bahwa gempa itu berpotensi menimbulkan tsunami, meski kemudian peringatan tersebut dicabut pada pukul 04.30. Sinem, 45 tahun, warga desa di Pantai Widarapayung, langsung menjauh dari bibir pantai dengan membawa beberapa lembar baju. “Saya mau ambil sertifikat tanah, tapi tidak sempat,” katanya. Dia terus berlari sejauh 5 kilometer.

Panik karena ancaman tsunami juga dirasakan oleh Suwanto, yang tinggal di tengah Kota Cilacap. Dia bingung tak tahu ke mana hendak mengungsi. “Lagi enak-enaknya tidur, tiba-tiba rangsang bergerak seperti digoyang,” ujarnya. Suwanto merasakan guncangan kuat sekitar 2 menit. Akuarium di dekatnya hampir jatuh. Lampu bergoyang hebat. Dia pun kabur keluar rumah hanya dengan bercelana pendek.

Menurut Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Cilacap Suherman, trauma masyarakat terhadap tsunami 2006 ma-

sih kuat. Waktu itu 78 warga Cilacap tewas disapu tsunami. “Paling banyak korban di Kecamatan Binangun, Adipala, Nusawungu, dan Cilacap Selatan,” katanya.

Suherman mengatakan lembaganya mempunyai peta tsunami untuk Cilacap. “Daerah Cilacap hampir sebagian besar berupa pesisir pantai. Peta ini perlu,” katanya. Peta itu dibuat selama empat tahun hasil kerja sama antara Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dan Deutsches Zentrum Fur Luft-und Raumfahrt, Jerman.

Peta itu sebagai alat perencanaan untuk mengembangkan strategi evakuasi saat terjadi tsunami. Peta ini menggambarkan dua zona berdasarkan ketinggian gelombang di pantai, kemungkinan wilayah yang terkena tsunami, dan waktu perkiraan kedatangan tsunami. “Hampir seluruh wilayah pantai Cilacap masuk zona risiko tinggi tsunami dibanding Yogyakarta,” katanya.

Tapi, ujarnya, dari 40 desa yang rawan tsunami, baru 10 desa yang telah dibuatkan peta evakuasi tsunami. Desa itu merupakan desa yang paling rawan terkena tsu-

nami. Dia juga menyayangkan rusaknya perangkat peringatan dini tsunami. “Pada gempa kemarin, alat itu tidak berbunyi,” kata Suherman.

Soal lain, jalur evakuasi belum aman. Sebab, hampir seluruh jalan dari pantai di Cilacap datar. Idealnya, jalur evakuasi adalah jalan menanjak. “Pantai di Cilacap seluruhnya landai, tidak ada gumuk pasirnya,” ujar Suherman. Karena itu, kalau terjadi gelombang tsunami, tak ada penghambat seperti gumuk pasir di Yogyakarta atau tebing seperti di Pantai Kebumen.

Pemerintah Jawa Tengah mengimbau warga di pantai selatan, Cilacap, Kebumen, serta Purworejo mewaspadai gempa dan tsunami. “Ketiga daerah itu berpotensi terkena tsunami jika terjadi gempa,” kata Sekretaris Daerah Jawa Tengah Hadi Prabowo kepada *Tempo* kemarin. Menurut dia, pada daerah yang tak ada bukitnya, seperti Cilacap, jalur evakuasi diarahkan ke gedung bertingkat. “Pokoknya sejauh mungkin hindari garis pantai.”

● **ARIS ANDRIANTO | SOHIRIN**